



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 3553-3562

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Studi Kasus Perbedaan Pandangan Antar Generasi Muda (Milenial dan Z) dan Generasi Lebih Tua (X dan Baby Boomer) Terhadap Wacana Anti-Aging Pada Klinik Diandra Surabaya

Imelda Audry Chandra

Universitas Indonesia

Email: chandrainelda786@gmail.com

Abstrak

Praktek dan metode anti-aging atau anti penuaan dini sedang menjadi tren pada masyarakat modern. Pemahaman dan perspektif setiap orang tentang isu ini berbeda-beda khususnya persepsi kaum muda dan kaum tua. Penelitian ini akan mengeksplorasi perbedaan ini melalui studi kasus pemahaman generasional tentang wacana anti aging praktik perawatannya pada Klinik Diandra di kota Surabaya. Tingginya minat masyarakat akan perawatan dan praktek anti penuaan membuat tren ini menjadi menarik untuk diteliti. Ada pertanyaan penelitian yang perlu untuk dijawab sehingga dapat memberikan arah pada pengambilan data penelitian yaitu bagaimana perbedaan pemahaman tentang wacana anti aging dikalangan masyarakat Surabaya yang berbeda Umur. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan pengambilan data melalui kuisisioner pada klien dari klinik Diandra. Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa Generasi X dan Milenial tertarik pada perawatan anti aging oleh karena menjaga penampilan, sementara Generasi Baby Boomer dan X fokus kepada kesehatan dan kebugaran.

Kata Kunci: *Wacana Anti Aging, Pemahaman Generasional, Generasi Baby Boomer, Generasi X, Generasi Milenial, Generasi Z*

Abstract

Anti-aging practices and methods are trending in modern society. Everyone's understanding and perspective on this issue is different, especially the perception of the young and the old. This research will explore this difference through a case study of generational understanding of the discourse of anti-aging treatment practices at Diandra Clinic in Surabaya city. The high public interest in anti-aging treatments and practices makes this trend interesting to research. There is a research question that needs to be answered so that it can provide direction to the research data collection, namely how the differences in understanding of anti-aging discourse among Surabaya people of different ages. This research will use a quantitative descriptive approach and data collection through questionnaires on clients of the Diandra clinic. The results show that Generation X and Millennials are interested in anti-aging treatments because they maintain their appearance, while Baby Boomers and Generation X focus on health and wellness.

Keywords: Anti Aging Discourse, Generational Understanding, Baby Boomer Generation, Generation X, Millennial Generation, Generation Z

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1990-an, penelitian anti-penuaan (anti-aging) telah berkembang, beralih dari teori menjadi praktik. Bahan alami seperti buah-buahan, sayuran, dan ekstrak tumbuhan semakin populer dalam produk anti-penuaan karena kandungan antioksidannya. Minyak biji labu, misalnya, dipercaya dapat melindungi kulit dari kerusakan. Meskipun begitu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan efektivitas semua bahan alami ini (Mykytyn, 2010; Fitriainingsih et al., 2022; Panjaitan et al., 2015; Purgiyanti, 2022).

Praktik anti-aging telah mengalami perkembangan pesat, mencakup intervensi metode perawatan eksternal dan internal. Studi ini akan menganalisis perbedaan generasi dalam persepsi dan praktik anti-aging di Surabaya melalui lensa studi budaya. Dengan mengkaji faktor-faktor sosiokultural, penelitian ini akan mengungkap bagaimana media, pendidikan, dan globalisasi membentuk pandangan dan perilaku terkait anti-aging di kalangan generasi muda (15-50 tahun) yang lebih mengedepankan estetika eksternal dan generasi tua (50 tahun ke atas) yang lebih memprioritaskan kesehatan internal (Belsky et al., 2015b).

Dalam konteks perawatan anti-aging, pemahaman generasional tentang proses penuaan sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan sosial (Daniali et al., 2022). Generasi yang lebih tua, yang tumbuh di era di mana teknologi medis belum berkembang seperti sekarang, lebih memilih metode perawatan yang bersifat alami dan non-invasif (Li

et al., 2018), dimana ditemukan dari 915 subjek penelitian 584 laki-laki dan 331 perempuan yang berusia diatas 50 tahun di China melakukan perawatan yang tidak ekstrim dalam hal asesmen umur biologi dengan mengeksplor *double filtration plasmapheresis*. Mereka memiliki pandangan yang lebih pasif terhadap penuaan, melihatnya sebagai proses alami yang harus diterima dengan dengan cara apa adanya.

Sebaliknya, generasi muda, yang hidup di era digital dan memiliki akses yang luas terhadap informasi dan teknologi, khusus pada penelitian pasien dermatologi (Darland, 2018). Darland dan rekan-rekannya menemukan bahwa 53% pasien yang didominasi kaum muda telah melakukan perawatan. Mereka cenderung memanfaatkan berbagai produk dan prosedur medis untuk mempertahankan penampilan muda (Mojs, 2019). Mereka sering kali terpengaruh oleh media sosial dan tren global yang mempromosikan standar kecantikan yang tinggi. Media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi mereka tentang kecantikan dan kesehatan, sering kali menekankan pentingnya penampilan awet muda sebagai simbol kesuksesan dan kesejahteraan.

Surabaya, sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, terdapat keberagaman dalam praktik dan pemahaman perawatan anti-aging. Kota ini merupakan pusat perdagangan dan industri yang berkembang pesat, menawarkan berbagai layanan kesehatan dan kecantikan yang canggih. Pengaruh global dan akses terhadap informasi internasional juga berkontribusi terhadap perubahan pandangan dan praktik perawatan anti-aging di kalangan penduduknya.

Klinik Diandra adalah satu klinik terbesar untuk perawatan modern dengan untuk masalah penuaan dini yang ada di kota Surabaya. Sudah hampir satu dekade klinik ini mendapat kepercayaan untuk melayani masyarakat sehingga pelayanannya terus berkembang. Klinik ini juga menawarkan metode perawatan secara internal dan eksternal pada semua kelompok generasi.

Artikel ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana budaya perawatan anti-aging mempengaruhi praktik kesehatan dan kecantikan di masyarakat urban Indonesia. Dalam konteks tersebut, terdapat perbedaan signifikan antara generasi yang lebih tua, yaitu Baby Boomer (60-69 tahun) dan Generasi X (44-59 tahun), dengan Generasi milenial (28-43 tahun) dan Generasi Z (24-27 tahun) cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, termasuk adopsi teknologi dan metode perawatan anti-aging yang lebih modern dan kompleks. Mereka lebih menerima inovasi seperti penggunaan produk kecantikan berbasis teknologi tinggi dan prosedur medis yang canggih.

Di sisi lain, generasi Baby Boomer dan Generasi X cenderung mempertahankan pendekatan yang lebih sederhana dan tradisional dalam perawatan anti-aging. Mereka lebih memilih metode yang telah teruji waktu, seperti penggunaan bahan alami atau perawatan yang tidak melibatkan teknologi canggih. Hal ini mencerminkan adanya pengaruh yang kuat dalam pilihan perawatan mereka, di mana nilai-nilai kesederhanaan dan keberlanjutan lebih ditekankan.

Dengan mengkaji perbedaan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur kajian budaya dengan menambahkan wacana anti aging yang berkembang di masyarakat seperti perawatan kulit, gaya hidup sehat, intervensi medis, suplementasi dan penyebab penuaan (Stončikaitė, 2020; Garnham, 2013; Picardi & Agodi, 2021; Carter 2014). Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana setiap generasi memaknai dan menerapkan konsep anti-aging dalam kehidupan sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan studi kasus. Subjek penelitian adalah konsumen atau klien pada Klinik Diandra berjumlah 30 partisipan dengan rentang umur 20-69 tahun. Generasi lebih tua yaitu Baby Boomer dan X sebanyak 15 responden (50%), sedangkan generasi yang lebih muda adalah Milenial dan Z berjumlah 15 (50% responden). Penelitian dilakukan di Klinik Diandra, dengan fokus pada area perkotaan di Surabaya yang memiliki akses ke fasilitas perawatan anti-aging, dengan metode Pengumpulan data dengan Kuesioner. Penelitian ini terbatas pada konteks urban Surabaya dan tidak mewakili seluruh populasi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan yang dari Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana pandangan terhadap anti-aging bervariasi antar generasi, dengan pergeseran fokus dari kesehatan ke penampilan pada generasi yang lebih muda.

Tabel 1. Hasil Wawancara melalui Kuesioner

Generasi	Responden	Pemahaman AG	Alasan tertarik	Pengalaman thd AG	Pandangan thd AG
Baby Boomer	8	Cegah dan perlambat penuaan	Jaga Kesehatan dan terlihat	Sebagian besar sudah (6 dari 8)	Penting untuk kesehatan dan kualitas hidup

awet muda					
Generasi X	7	Perlambat dan cegah penuaan, penampilan dan jaga kesehatan	Ingin terlihat sehat, fresh dan awet muda	Mayoritas sudah mencoba (6 Dari 7)	Penting untuk kesehatan, penampilan dan menjaga kesehatan serta bantu percaya diri
Milenial	6	Perawatan cegah penuaan, jaga penampilan	Jaga penampilan, kesehatan dan terlihat awet muda	Sebagian sudah mencoba (3 dari 6)	AG dipandang sebagai kemajuan teknologi,
Generasi Z	9	Teknologi dan perlambat tanda penuaan	Jaga penampilan dan terlihat muda	Sebagian besar sudah mencoba (7 dari 9)	Penting sejak dini, fokus pada kulit dan fisik untuk terlihat muda

Generasi Baby Boomer lebih fokus pada menjaga kesehatan fisik dan memperlambat proses penuaan secara alami. Mereka lebih berpengalaman dalam mencoba perawatan anti-aging dan melihatnya sebagai upaya penting dalam menjaga kualitas hidup.

Generasi X cenderung menganggap anti-aging sebagai bagian dari menjaga penampilan dan kesehatan, dengan fokus pada merasa sehat dan bugar meskipun usia bertambah.

Generasi Milenial lebih memandang anti-aging sebagai cara untuk menjaga penampilan fisik, terutama kulit, agar tetap terlihat muda dan sehat. Mereka melihat anti-aging sebagai kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan sejak usia muda.

Generasi Z mulai menyadari pentingnya perawatan anti-aging meski belum sepenuhnya terlibat dalam pengalaman perawatan. Fokus mereka lebih kepada menjaga penampilan agar tetap terlihat muda dan segar.

Perkembangan wacana anti-aging, baik dalam ranah medis maupun estetika, mencerminkan perubahan nilai-nilai masyarakat yang secara signifikan dipengaruhi oleh faktor generasi. Studi ini menunjukkan bahwa persepsi dan praktik terkait anti-aging berbeda di antara generasi yang lebih tua seperti Baby Boomer dan Generasi X, dibandingkan dengan generasi yang lebih muda seperti Milenial dan Generasi Z.

Pemahaman Anti-Aging: Dari Kesehatan Fisik ke Teknologi Modern.

Generasi Baby Boomer dan Generasi X, yang tumbuh di era di mana kesehatan fisik lebih ditekankan, cenderung memahami anti-aging sebagai upaya untuk memperlambat penuaan biologis. Generasi Baby Boomer secara umum memandang anti-aging sebagai perawatan untuk kesehatan fisik dan vitalitas seiring bertambahnya usia. Fokus mereka adalah tetap bugar dan menjaga kualitas hidup yang baik. Ini selaras dengan narasi budaya pada era mereka, di mana kesehatan fisik dan kebugaran mendapat perhatian besar. Sebagai contoh, sebagian besar responden Baby Boomer dalam studi ini menyebutkan bahwa perawatan anti-aging dilakukan untuk menjaga tubuh tetap sehat dan mengurangi risiko penuaan dini pada organ tubuh.

Sementara itu, Generasi X, meski tetap mempertahankan perhatian pada kesehatan, mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya penampilan fisik. Generasi ini melihat anti-aging sebagai cara untuk tetap terlihat segar dan menarik meskipun usia bertambah. Wacana kecantikan mulai menyatu dengan kesehatan di kalangan Generasi X, yang mencerminkan pergeseran nilai budaya selama periode transisi menuju globalisasi dan pengaruh media massa yang lebih kuat.

Di lain pihak, Generasi Milenial dan Generasi Z, pemahaman anti-aging semakin mengacu pada kemajuan teknologi dan estetika modern. Mereka memahami anti-aging sebagai perawatan untuk mengurangi tanda-tanda penuaan, seperti kerutan dan kulit kendur, lebih dari sekadar menjaga kesehatan. Teknologi kecantikan menjadi aspek penting bagi generasi ini, yang hidup di tengah era digital dan eksposur besar terhadap tren perawatan estetika. Banyak responden Milenial yang menggambarkan anti-aging sebagai bagian dari usaha mereka untuk menjaga penampilan fisik yang awet muda, dengan menggunakan perawatan kulit dan prosedur kecantikan yang didukung teknologi.

Alasan Tertarik pada Anti-Aging: Kesehatan vs. Penampilan

Melalui Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi antar generasi dalam hal tertarik pada anti-aging. Responden Baby Boomer dan Generasi X umumnya tertarik pada anti-aging karena alasan kesehatan. Mereka ingin tetap bugar dan menghindari penyakit terkait usia. Sebagai generasi yang telah melalui fase penuaan yang lebih lanjut, ketertarikan mereka pada anti-aging dipicu oleh kebutuhan untuk memperbaiki kualitas hidup di usia senja.

Sebaliknya, generasi yang lebih muda, terutama Generasi Milenial dan Generasi Z, menunjukkan motivasi yang lebih berorientasi pada penampilan. Mereka tertarik pada

anti-aging karena ingin terlihat lebih muda, segar, dan menjaga penampilan wajah serta tubuh mereka. Hal ini sejalan dengan maraknya tren estetika di media sosial, di mana penampilan fisik sering kali menjadi indikator kesuksesan dan daya tarik sosial.

Pengalaman dengan Anti-Aging: Keterlibatan Praktis Antar Generasi

Sebagian besar responden dari Generasi Baby Boomer dan Generasi X telah mencoba perawatan anti-aging. Mereka cenderung lebih terlibat dalam praktik-praktik yang berkaitan dengan kesehatan dan kecantikan untuk memperlambat proses penuaan. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara pengalaman hidup, tingkat pendapatan, dan kemudahan akses terhadap layanan kesehatan dan kecantikan.

Generasi Milenial, meski sudah mulai tertarik pada anti-aging, masih dalam tahap awal eksplorasi terhadap perawatan ini. Beberapa responden dari generasi ini sudah mencoba perawatan anti-aging, namun sebagian besar lebih melihat anti-aging sebagai langkah preventif untuk menjaga penampilan di masa depan. Generasi Z, yang masih sangat muda, umumnya belum memiliki pengalaman langsung dengan anti-aging, tetapi sudah menunjukkan kesadaran dan minat yang tinggi dalam perawatan kecantikan yang terkait dengan anti-aging.

Pandangan tentang Anti-Aging: Anti-Aging sebagai Bentuk Kontrol atas Tubuh

Pandangan tentang anti-aging secara umum dianggap penting oleh semua generasi. Namun, persepsi ini berkembang seiring dengan perubahan nilai budaya yang dianut setiap generasi. Bagi Baby Boomer dan Generasi X, anti-aging adalah sarana untuk memperpanjang vitalitas fisik dan mempertahankan kualitas hidup. Mereka cenderung melihat perawatan anti-aging sebagai bagian dari upaya mengatasi penuaan yang tidak bisa dihindari.

Sebaliknya, bagi Generasi Milenial dan Generasi Z, anti-aging adalah bentuk kontrol atas penampilan fisik yang sangat dipengaruhi oleh estetika modern. Mereka memandang perawatan ini sebagai investasi dalam penampilan dan kebugaran fisik yang lebih baik, terutama di dunia yang sangat mengutamakan citra diri. Pandangan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa generasi muda semakin dipengaruhi oleh tren kecantikan global, yang dipopulerkan melalui media sosial dan teknologi kecantikan terbaru.

SIMPULAN

Perbedaan generasi mempengaruhi cara pandang, motivasi, dan pengalaman

individu terkait dengan perawatan anti-aging. Generasi Baby Boomer dan Generasi X lebih memprioritaskan kesehatan fisik dan kualitas hidup, sementara Generasi Milenial dan Generasi Z lebih fokus pada penampilan dan kontrol atas penuaan fisik melalui teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa wacana anti-aging terus berkembang seiring dengan perubahan nilai-nilai budaya dan ekspektasi sosial antar generasi. Tren ini akan terus berkembang, terutama dengan kemajuan teknologi dalam bidang kesehatan dan kecantikan yang semakin memengaruhi persepsi masyarakat terhadap penuaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, C., & Jane, A. J. (2016). *Cultural Studies: Theory and Practice* (5th ed.). Sage Publication.
- Belsky, D. W., Caspi, A., Houts, R., Cohen, H. J., Corcoran, D. L., Danese, A., Harrington, H., Israel, S., Levine, M. E., Schaefer, J. D., Sugden, K., Williams, B., Yashin, A. I., Poulton, R., & Moffitt, T. E. (2015). Quantification of biological aging in young adults. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 112(30). <https://doi.org/10.1073/pnas.1506264112>
- Binstock, R. H. (2004). Anti-Aging Medicine: the History: Anti-Aging Medicine and Research: A realm of conflict and Profound Societal Implications. *The Journals of Gerontology Series A*, 59(6), B523–B533. <https://doi.org/10.1093/gerona/59.6.b523>
- Carter, C. (2014). Still sucked into the body image thing: the impact of anti-aging and health discourses on women's gendered identities. *Journal of Gender Studies*, 25(2), 200–214. <https://doi.org/10.1080/09589236.2014.927354>
- Clarke, P., & Nieuwenhuijsen, E. R. (2009). Environments for healthy ageing: A critical review. *Maturitas*, 64(1), 14–19. <https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2009.07.011>
- Daniali, S. S., Rahimi, M., & Salarvand, S. (2022). Age discrimination in delivery of health services to old people during COVID-19 pandemic: a scoping review study. *Journal of Gerontology and Geriatrics*, 70(1), 68–82. <https://doi.org/10.36150/2499-6564-n415>
- Darland, A. M., Chubb, H. A., Sachs, D. L., & Helfrich, Y. R. (2017). Patient interest in and familiarity with anti - aging therapies: A survey of the general dermatology clinic population. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 17(3), 403–409. <https://doi.org/10.1111/jocd.12386>
- Garnham, B. (2013). Designing 'older' rather than denying ageing: Problematizing anti-

- ageing discourse in relation to cosmetic surgery undertaken by older people. *Journal of Aging Studies*, 27(1), 38–46. <https://doi.org/10.1016/j.jaging.2012.11.001>
- Farrelly, C. (2010). Why aging research? *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1197(1), 1–8. <https://doi.org/10.1111/j.1749-6632.2010.05188.x>
- Fitrianingsih, S., Nafi'ah, L. N., & Ismah, K. (2022). STUDI LITERATUR: FORMULASI KRIM DARI BAHAN ALAM PADA AKTIVITAS ANTIAGING. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 6(2), 318–325. <https://doi.org/10.31596/cjp.v6i2.216>
- Juengst, E. T., Binstock, R. H., Mehlman, M. J., & Post, S. G. (2003). Antiaging research and the need for public dialogue. *Science*, 299(5611), 1323. <https://doi.org/10.1126/science.1083135>
- Latimer, J. E., Davis, T., Bagley, M. C., & Kipling, D. G. (2011). Ageing science, health care and social inclusion of older people. *Quality in Ageing and Older Adults*, 12(1), 11–16. <https://doi.org/10.5042/qiaoa.2011.0140>
- Li, X., Zhang, J., Sun, C., Zhang, Y., Cai, R., Fu, S., Zheng, J., & Huang, D. (2018). Application of biological age assessment of Chinese population in potential anti-ageing technology. *Immunity & Ageing*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12979-018-0140-9>
- Mackey, T. (2003). An Ethical Assessment of Anti-Aging Medicine. *Journal of Anti-Aging Medicine*, 6(3), 187–204. <https://doi.org/10.1089/109454503322733045>
- Mojs, E. (2019). Difficulties of being young, reflections on anti-aging. *Journal of Face Aesthetics*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.20883/jofa>.
- Mykityn, C. E. (2010). A history of the future: the emergence of contemporary anti-ageing medicine. *Sociology of Health & Illness*, 32(2), 181–196. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9566.2009.01217.x>
- Osborne, B., Bakula, D., Ezra, M. B., Dresen, C., Hartmann, E., Kristensen, S. M., Mkrtychyan, G. V., Nielsen, M. H., Petr, M. A., & Scheibye-Knudsen, M. (2020). New methodologies in ageing research. *Ageing Research Reviews*, 62, 101094. <https://doi.org/10.1016/j.arr.2020.101094>
- Panjaitan, R., Ni'mah, S., Romdhonah, R., & Annisa, L. (2015). PEMANFAATAN MINYAK BIJI LABU KUNING (CUCURBITA MOSCHATA DURCH) MENJADI SEDIAAN NANOEMULSI TOPIKAL SEBAGAI AGEN PENGEMBANGAN COSMETICAL ANTI AGING. *Khazanah Jurnal Mahasiswa*, 7(2), 61–81. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol7.iss2.art5>
- Picardi, I., & Agodi, M. C. (2021). Ageing and anti-ageing discourses in refused

- knowledge communities. The alkaline water case. *Rassegna Italiana Di Sociologia*, 2, 377–402. <https://doi.org/10.1423/101849>
- Pittock, R. R., Aakre, J. A., Castillo, A. M., Ramanan, V. K., Kremers, W. K., Jack, C. R., Vemuri, P., Lowe, V. J., Knopman, D. S., Petersen, R. C., Graff-Radford, J., & Vassilaki, M. (2023). Eligibility for Anti-Amyloid Treatment in a Population-Based Study of Cognitive Aging. *Neurology*, 101(19). <https://doi.org/10.1212/wnl.0000000000207770>
- Post, S. G. (2004). Anti-Aging Medicine: the history: Establishing an appropriate ethical framework: the moral conversation around the goal of longevity. *the Journals of Gerontology. Series a, Biological Sciences and Medical Sciences*, 59(6), B534–B539. <https://doi.org/10.1093/gerona/59.6.b534>
- Purdiyanti, P. (2022). Uji AKTIVITAS ANTIOKSIDAN SERUM ANTI AGING DARI EKSTRAK PEGAGAN (*Centella asiatica* L Urban). *Parapemikir Jurnal Ilmiah Farmasi*, 11(3), 245. <https://doi.org/10.30591/pjif.v11i3.3776>
- Shin, H., Ahn, J., & Ha, J. (2017). Anti-aging discourses targeted at women in their 20s - Young Fashion Magazine『CÉCi』-. *Journal of the Korean Society of Clothing and Textiles*, 41(04), 599–614. <https://doi.org/10.5850/jksct.2017.41.4.599>
- Singh, S., Yadav, R., & Doskaliuk, B. (2023). AGING AND GERIATRIC CARE: a GLOBAL IMPERATIVE TOWARDS UNIVERSAL HEALTH COVERAGE. *Anti-Aging Eastern Europe*, 2(2), 76–81. <https://doi.org/10.56543/aaeeu.2023.2.2.02>
- Stončikaitė, I. (2020). To lift or not to lift? The dilemma of an aging face in Erica Jong's later works. *Journal of Aging Studies*, 52, 100835. <https://doi.org/10.1016/j.jaging.2020.100835>
- Wolbring, G. (2007). Should We "Cure" Aging? A Reply to de Grey. *Studies in Ethics Law and Technology*, 1(1). <https://doi.org/10.2202/1941-6008.1020>.